



Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19

Deden Dicky Dermawan^{a,*}, Woro Sumarni^{b,**}

^{ab} Universitas Negeri Semarang, Jln Kelud Utara III Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Alamat Surel: dedendickyd@students.unnes.ac.id

** woros3ipaunnes@gmail.com

Abstrak

Aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan perkembangan teknologi dan informasi sangat cepat, maka dari itu dalam dunia pendidikan memerlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran perkembangan tersebut mengupayakan suatu program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, disini peneliti hanya ingin mengetahui perkembangan pembelajaran daring selama pandemic covid 19. Harapan pembelajaran daring ini menggunakan sebuah terobosan dalam dunia Pendidikan yaitu menggunakan E-learning, dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran E-learning akan semakin di perlukan. Pengembangan E-learning diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam masa pandemic ini untuk selalu memperhatikan sisi psikologis pelajar dan mampu memfasilitasi cara belajar masing-masing peserta.

Kata kunci: Penerapan, Pembelajaran Daring, dan Covid 19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Hakikat proses belajar mengajar menurut Wuryandani (2020) adalah interaksi komunikasi antara guru dan siswa yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada penerima pesan. Komponen dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah komunikator, komunikan, pesan, dan saluran pesan. Dalam kondisi normal, proses belajar mengajar dilaksanakan di satuan pendidikan formal baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran pun dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka antara guru dan siswa sehingga terjadi interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran. Namun, kegiatan normal yang telah biasa terlihat tersebut nampaknya harus digantikan dengan kegiatan baru yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. *Learn From Home* (LFH) atau Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan istilah baru yang marak diterapkan dalam kondisi pandemi covid-19 ini. Kegiatan tersebut merupakan langkah yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi laju penularan wabah yang sedang merebak di dunia ini.

Teknologi ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi baik dalam pendidikan formal, informal, dan non formal telah banyak membawa dampak yang positif bagi perkembangan di dunia pendidikan. Seperti teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat keras maupun perangkat lunak lembaga ini memberikan fasilitas teknologi informasi yang proses belajar mengajar. Kecepatan untuk mendapatkan informasi adalah

sebuah keunggulan yang ditawarkan, namun fasilitas multimedia yang membuat belajar lebih menarik dan interaktif melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 dalam proses pengajaran dan pembelajaran telah memiliki pengaruh yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2004) menunjukkan bahwa cara penyampaian pengetahuan dan alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional yaitu menggunakan internet dan teknologi multimedia. Pembelajaran daring adalah pelaksanaan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran melalui alat penunjang atau internet yang dilakukan dalam jarak jauh seperti telepon dan komputer (Putria et al., 2020). Menurut Riyana (2019) pembelajaran daring adalah sebuah penerimaan dan pengolahan informasi yang disajikan secara online dan lebih menekankan pada ketelitian pada peserta didik. Menurut (Pusvyta Sari, 2015) kelebihan dari pembelajaran daring membawa suasana baru bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas dan membangun suasana baru pada peserta didik.

Perubahan kegiatan pembelajaran menjadi belajar di rumah tentu tidak seefektif ketika dilaksanakan di sekolah dengan cara bertatap langsung antara guru dan siswa. Banyak fasilitas yang perlu disiapkan untuk menunjang keberhasilan program belajar dari rumah, diantaranya adalah kesiapan siagaan orangtua dalam mendampingi anaknya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran; membangun hubungan baik antara guru, siswa, dan wali murid; fasilitas internet yang menunjang kegiatan pembelajaran; serta semangat yang tinggi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran dari rumah. Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran daring peserta didik. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi guru, orang tua maupun peserta didik.

Pembelajaran daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Beberapa penelitian yang mendukung dalam keefektifan pembelajaran daring diantaranya, dari Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (2020) dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFW) Selama Pandemi Covid 19, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran online di rumah siswa sebagai upaya mendukung pemerintah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan di setiap rumah menjadikan siswa lebih mandiri dan berkreasi, selain itu pembelajaran online menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan sosial distancing sehingga meminimalkan munculnya keramaian yang dianggap berpotensi untuk menyebar lebih lanjut covid 19 di lingkungan sekolah. Penelitian yang kedua yaitu dari Ali Sadikin dan Afreni (Sadikin & Hamidah, 2020), dengan berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid 19 di perguruan tinggi, hasil penelitiannya pengawasan terhadap mahasiswa sangat lemah, kurangnya sinyal di pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran online.

Walaupun demikian, tentu kegiatan pembelajaran dari rumah tetap memberikan berbagai dampak positif ataupun negatif. Dampak tersebut berimbas pada perkembangan

anak yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional pada anak. Melalui makalah ini, peneliti akan mengkaji mengenai penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar”.

2. Metode Penelitian

Desain Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. Dalam pendekatan ini, objek penelitian dapat dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis. Sehingga dengan penelitian ini data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak deskripsi, ungkapan, atau makna-makna tertentu yang ingin disampaikan. Adapun penambahan sedikit tabel hanya kami gunakan sebagai pelengkap data deskriptif saja.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui teknik wawancara semi terstruktur sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional maupun internasional. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara.

1. Metode Wawancara, pertanyaan secara fleksibel dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan agar tidak menimbulkan kecanggungan subjek kajian dan subjek penelitian yang bersifat dua arah, adapun pertanyaan telah terlebih dahulu disistematisasi sesuai dengan tema penelitian,.
2. Metode observasi, peneliti mengkaji subjek kajian dengan menelaah perilaku dan interaksi subjek kajian secara spontan dan alamiah, melakukan pengamatan subjek kajian secara langsung turun kelapangan.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini berjumlah 6 subjek (orang), yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 2 perempuan sekolah dasar. Untuk menjaga kerahasiaan, responden diberi inisial S1,S2,S3,S4,S5, dan S6.

Data Responden

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
Siswa 1	Perempuan	12	VI
Siswa 2	Laki-Laki	11	V
Siswa 3	Laki-Laki	11	V
Siswa 4	Laki-Laki	10	IV
Siswa 5	Perempuan	8	IV
Siswa 6	Laki-Laki	10	VI

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat pada bulan Juni 2020. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan peneliti karena akses dan jarak lokasi yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti untuk kemudahan memperoleh data.

3. Hasil dan Pembahasan (untuk artikel hasil kajian bisa diberi judul “Pembahasan” saja)

No	Pertanyaan	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6
1	Apa yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran jarak jauh?	Aplikasi Whats App	Aplikasi WhatsA pp	Aplikasi WhatsA pp	Aplikasi WhatsA pp	Aplikasi WhatsA pp	Aplikasi WhatsA pp
2	Apakah saat pembelajaran online saya mempersiapkan dalam penguasaan materi?	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
3	Apakah saya selama pembelajaran mendapatkan materi?	Ya	Terkadang	Terkadang	Terkadang	Terkadang	Terkadang
4	Apakah dengan pembelajaran online saya selalu mengerjakan tugas?	Ya Selalu	Terkadang	Tidak	Tidak	Terkadang	Terkadang
5	Apakah guru selalu menanyakan jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan?	Terkadang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran jarak jauh atau dilakukan melalui jaringan internet. Pengembangan dilakukan untuk mendapatkan model pembelajaran daring yang efektif untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Dari hasil wawancara terstruktur dengan melibatkan 6 subjek, ternyata hasil telah dilakukan peneliti tentang pembelajaran daring menunjukkan bahwa pembelajaran itu tidak efektif, kenapa bisa tidak efektif? Karena hal tersebut sudah ada di tabel bahwa guru memberikan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi WhatsApp, lalu guru yang memperhatikan siswa apakah mengerjakan tugas atau tidak hanya 2 orang yang menjawab “Ya” dan yang lainnya “Tidak”. Lalu untuk pemberian materi pun guru kadang-kadang, terlihat di nomor 3 siswa yang menjawab kadang-kadang ada 5 orang, untuk siswanya juga yang memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberi tidak ada respon mengerjakan hanya

satu orang dan yang lainnya kadang-kadang dan tidak mengerjakan, dan yang terakhir guru pun dalam menanyakan tugas pada siswa kadang-kadang menanyakan lalu kebanyakan yang tidak menanyakan jika mengerjakan tugas atau tidak.

4. Simpulan

Pembelajaran daring merupakan pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan yang mungkin tersedia di abad ke-21 yaitu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi computer.

Hasil analisis data menunjukkan dalam pembelajaran daring selama adanya pandemic covid 19 kurang berjalan efektif, karena banyak permasalahan diantaranya dari internet, guru, siswa dan belum matang dalam menjalankan pembelajaran ini.

Daftar Pustaka

- Handarini, O & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFW). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 8, No 3.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Wuryandani, W. (2020). Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. Handout Forum Diskusi dan Karya HIMA PGSD Kampus Pusat, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75–79.
<https://doi.org/10.1145/986213.986216>